

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis merasa bahwa harus menyampaikan apa yang dirasakan ketika membaca kisah nyata ini. Perasaan penulis saat itu ingin marah kepada sang ibu yang telah tega meninggalkan anak laki-lakinya di gubug itu. Rasa kehilangan yang sangat mendalam juga dirasakan penulis ketika sang anak laki-laki mulai menyadari bahwa ibunya tidak akan pernah kembali. Penulis juga merasakan rasa benci karena anak laki-laki ini harus mengalami cacat mental dan yang paling membuat terharu bagi penulis ialah ketika sang ibu telah mencari anak laki-lakinya, namun beliau tidak akan pernah bertemu dengan anaknya untuk selamanya. Hal ini sangat menyentuh hati penulis. Perasaan kecewa, sedih, merasa berdosa yang dirasakan oleh sang ibu juga dirasakan oleh penulis ketika membacanya.

Hal ini yang membuat penulis memiliki emosi yang besar terhadap cerita ini sehingga harus mengeluarkannya untuk diceritakan kepada orang lain agar tidak terjadi kembali kisah seperti ini. Penulis mewujudkan harapannya untuk menceritakan kembali melalui Balada Anak yang Terbuang Komposisi Musik untuk Orkestra. Perasaan emosi yang dirasakan oleh penulis dituangkan dalam komposisi ini dan membuat hati penulis menjadi merasa lega karena telah mengungkapkannya.

Karya ini terdiri dari 5 bagian dan masing-masing bagian memiliki ciri khas yang begitu dramatis dan musikal. Penulis juga membuat struktur baru dari masing-masing bagian yang berjalan begitu kompleks, dimana setiap bagian terdapat pengulangan dan penyelesaian yang sangat jelas.

Pada wilayah orkestra, penulis mewujudkan berbagai macam suasana yang sesuai dengan alur cerita pada karya ini, dimana pengolahan orkestrasi begitu signifikan untuk mewujudkan suasana yang dihasilkan dari pengolahan orkestrasi.

Secara analisa struktural, penulis menggunakan landasan-landasan dari teori analisa musik, yaitu sebagai acuan mewujudkan struktur karya yang disusun secara sistematis yang diinginkan oleh penulis. Dalam analisa struktur ini penulis juga menjelaskan penempatan harmonisasi, dinamik dan perubahan tempo sebagai interpretasi untuk pengembangan dari karakter karya.

B. Saran

Di dalam proses penciptaan Balada Anak yang Terbuang Komposisi Musik untuk Orkestra, penulis mengalami banyak hambatan. Namun semua itu bisa dilalui dengan menggunakan teori-teori musik dan menuliskannya ke dalam komposisi. Imajiansi, intuisi dan pengalaman dalam pembelajaran komposisi yang selama ini dialami penulis, sangat membantu proses penciptaan karya ini.

Beberapa kendala terjadi ketika penulis melalui proses penciptaan karya inimisalnya penulis harus selalu menjaga ide yang telah di dapatkannya dan harus tetap melanjutkan penulisan itu, namun terkadang terdapat gangguan yang lain yaitu munculnya ide-ide baru ketika penulis membuat komposisi ini. Untuk menjaga satu ide hingga selesai tidaklah mudah, karena membutuhkan konsentrasi

yang tinggi dan waktu yang panjang untuk mengerjakannya. Namun penulis merasa cepat bosan dan lelah ketika harus menghadapi proses yang terlalu panjang sehingga penulis sering bepergian untuk mencari kepuasan batin penulis.

Teknik untuk tetap menjaga sebuah ide menurut penulis dengan membuat skets pada setiap bagiannya. Bisa melodi harmoni maupun teknik permainan pada instrument gesek atau tiup. Penulis juga memainkan piano dan menuliskan harmoni – harmoni yang tepat pada sebuah kertas agar dapat mengingat dengan lebih mudah. Merekam pada handphone ketika mendapatkan ide baru namun tidak bisa menuliskannya langsung.

Kendala secara teknis juga dirasakan oleh penulis ketika pengaturan jadwal latihan dengan pemain. Kesibukan para pemain musik antara yang satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Sehingga penulis bingung menentukan jadwal latihan dan ketika latihan para pemain tidak semuanya hadir dalam proses latihan. Sehingga penulis berharap para musisi yang terjun ke dalam dunia penciptaan tidak melakukan hal yang sama dengan penulis. Akan lebih baik jika musisi yang terjun ke dalam dunia penciptaan dapat menyelesaikan proses penciptaan dengan lebih cepat sehingga dapat melakukan proses latihan dengan lebih baik karena memiliki waktu yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, Triyono PS, *Terjemahan Pengantar Apresiasi Musik*, Bames & Noble. The United States of America. 1958.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, 2005.
- Mack, Dieter, *Ilmu Melodi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2011.
- Ottman, Robert W., *Advanced Harmony Theory and Practice*, Prentice-Hall, The United States of America, 1962.
- Prier, Karl-Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2011.
- Sadie, Stanley, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Kingsport Press Inc, The United States of America, 1980.
- Stein, Leon, *Structure and Analysis of Musical Form*, Summy-Bicard, New Jersey, 1979.
- Sumber Internet, <http://id.wikipedia.org/wiki/Ritme>, Yogyakarta, 22 April 2013.
- Sumber Internet, <http://id.wikipedia.org/wiki/Tempo>, Yogyakarta, 22 April 2013.

